

# THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON ENVIRONMENTAL COSTS IN GREEN INDUSTRY COMPANIES PERIOD 2019 - 2021

**Popon Rabia Adawia**  
Universitas Bina Sarana Indonesia

---

## Artikel History:

Artikel masuk: 15/09/2023

Artikel revisi: 18/10/2023

Artikel diterima: 29/10/2023

---

## Keywords:

Biaya Lingkungan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusi

---

---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menguji secara empiris pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusi terhadap biaya lingkungan (*environmental cost*) pada perusahaan *Green Industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penelitian adalah kuantitatif asosiatif kausal. Populasi adalah 23 perusahaan peraih penghargaan sebagai *green industry* (PROPER kategori Hijau dan Emas) dan sample terdapat 18 perusahaan periode 2019-2021. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling*. Variabel dependen adalah biaya lingkungan dan variable independen adalah likuiditas, leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusi. Penggunaan metode dalam uji hipotesis ini adalah analisis regresi data panel diolah menggunakan *software eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas dan profitabilitas. Leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap biaya lingkungan. Sedangkan kepemilikan institusi tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap biaya lingkungan. Uji simultan variable likuiditas, leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif & signifikan terhadap biaya lingkungan pada perusahaan *green industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

---

## ABSTRACT

*The aim of this research is to empirically test the influence of liquidity, leverage, profitability and institutional ownership on environmental costs in Green Industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research method is quantitative associative causal. The population is 23 companies that have won awards as green industry (PROPER Green and Gold categories) and the sample is 18 companies for the 2019-2021 period. Samples were taken based on purposive sampling. The dependent variable is environmental costs and the independent variables are liquidity, leverage, profitability and institutional ownership. The method used in testing this hypothesis is panel data regression analysis processed using eviews 10 software. The research results show that environmental costs are positively and significantly influenced by liquidity and profitability. Leverage has a negative and insignificant effect on environmental costs. Meanwhile, institutional ownership does not influence and is not significant to environmental costs. The variables liquidity, leverage, profitability and institutional ownership simultaneously have a positive & significant effect on environmental costs in green industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*



## INTRODUCTION

Pembahasan mengenai lingkungan menjadi topik yang sangat penting dan menarik untuk dibahas pasca covid-19. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia karena krisis yang kita buat sendiri. Itulah pesan dari para ahli penyakit menular dan kesehatan lingkungan terkemuka. Namun sebahagian orang tidak terlalu mempercayainya, COVID-19 masih dianggap sebagai pandemi yang berdiri sendiri diluar dari efek pengrusakan lingkungan hidup dan sumberdaya alam, terdengar seperti tidak berhubungan. Relasi COVID-19, krisis iklim dan hancurnya keanekaragaman hayati itu sangat terkait dan nyata (Ridha, 2020). Pandemi covid-19 yang baru saja usai telah membuka mata masyarakat akan arti penting pedulinya terhadap lingkungan.

Banyak upaya terkait dengan pelestarian dan tanggung jawab lingkungan telah dilakukan baik secara global maupun nasional. Akuntansi sebagai alat perusahaan didalam penyajian informasi ekonomi turut berperan serta didalam *aktifitas* lingkungan melalui pengalokasian biaya untuk lingkungan (*enviromtmental cost*). Peran akuntansi dalam lingkungan adalah mengidentifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan demi tidak tercemarnya lingkungan. Adapun peran lainnya yaitu identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis, pelaporan dan penggunaan informasi biaya lingkungan dalam memproses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh sistem dan aktivitasnya (Adawia, 2023).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang maka untuk pencatatan dan pelaporan kinerja perusahaan yg disajikan kepada *stakeholder* cakupannya tidak hanya terkait hasil kerja ekonomi saja namun juga hasil kerja dalam aktivitas lingkungan dan sosialnya.

Likuiditas dianggap sebagai salah satu elemen dalam penilaian kinerja perusahaan yang diharapkan mampu mempengaruhi besarnya pengalokasian biaya lingkungan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik cenderung untuk dapat melakukan banyak aktifitas lingkungan dan cenderung memberikan pengungkapan aktifitas lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kondisi likuiditas yang rendah. *Leverage* juga merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian penting dalam nilai perusahaan (Kori, M. O. D., & Rasmini, 2017). *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Sebagaimana dijelaskan Sucipto dalam (Supit, Thessalonica S.F & Tampi, 2015), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, kinerja keuangan bisa dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan perhitungan rasio profitabilitas. Menurut (Sherman, 2015) ratio probabilitas merupakan suatu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan atau aktivitas investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mudah menjawab tuntutan dan tekanan dari masyarakat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk digunakan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah sehingga perusahaan dengan mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Suhardjanto, 2010).

Struktur kepemilikan saham merupakan bagian dari aktivitas *good corporate governance*. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ada beberapa

jenis yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah. Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat dihitung dengan membagi total saham yang dimiliki oleh masing-masing kepemilikan saham terhadap total saham yang beredar. Pada penelitian ini untuk struktur kepemilikan yang diteliti adalah kepemilikan saham institusi. Kepemilikan institusional atau *Institutional ownership* adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Yuniati & Raharjo, 2016). Biaya lingkungan merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *institutional stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan aktifitas lingkungan.

Di Indonesia terkait dengan aktifitas lingkungan pengukuran kinerjanya melalui penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER memperlihatkan kinerja lingkungan dan sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Ada 5 peringkat PROPER yang diwakili oleh warna yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk). Perusahaan *green industry* adalah perusahaan-perusahaan yang telah mendapat predikat PROPER.

## LITERATURE REVIEW

### Stakeholders Theory

Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Adams & McNicholas, 2007) (Adawia, 2023).

### Legitimacy Theory

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Legitimasi dalam *green accounting* terkait keberlangsungan suatu entitas, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk upaya untuk memberikan transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan.

### **Signalling Theory**

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing – masing pihak tidak sama (Hadari, 2022).

### **Biaya Lingkungan**

Menurut (Ikhsan, 2018), biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik (Hamidi, 2019). Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. Definisi biaya lingkungan lainnya menurut *Environmental Protection Agency* (EPA) (Hamidi, 2019) antara lain meliputi:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemudikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.

2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.

Pada beberapa penelitian terdahulu untuk pengukuran biaya lingkungan menurut (Hadi N, 2011) dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Sebagaimana penerapannya didalam penelitian yang dilakukan oleh (Babalola, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms’ Profitability in Nigeria*” dan penelitian (Fitriani, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN”. Sedangkan (Hansen & Mowen, 2019) menyatakan bahwa bagi banyak perusahaan biaya lingkungan merupakan persentase signifikan dari total biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen tersebut diatas maka dalam penelitian ini variable *biaya lingkungan atau environmental cost (EC)* dapat diukur dengan membandingkan nilai biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas lingkungan perusahaan dengan total biaya operasional perusahaan. Sehingga dari hasil perbandingan ini diperoleh persentase biaya lingkungan terhadap biaya operasional yang dapat menjadi acuan bagi manajemen didalam pengendalian biaya lingkungan.

### **Likuiditas**

Likuiditas menurut (Subramanyam, K. R., & Wild, John, 2012) “merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas”. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Pendapat lain mengenai likuiditas dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015) yang mengatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Hasil penelitian Armansyah

(2018) yang mengatakan likuiditas memiliki nilai positif yang relevan pada aktifitas lingkungan perusahaan. Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh, Ruhana & Hidayah (2020), Febriani (2020) yang menunjukkan sisi positif dari rasio likuiditas dengan kinerja lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hasnia (2017) dan Fashikhah (2018) memberikan hasil bahwa likuiditas tidak mempengaruhi *environmental cost* perusahaan.

### **Leverage**

Leverage adalah faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan ISR. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kashmir, 2018). Penelitian yang dilakukan Fibriani, Taufiq, Yustiani (2021) dalam jurnal internasionalnya yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental cost* dimana *environmental cost* terdiri dari biaya reklamasi & rehabilitasi yang di bandingkan dengan laba bersih. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2018). Penelitian berbeda dilakukan oleh Nicken (2017) dan Hendra Jati Kusuma (2018) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif kinerja lingkungan manufaktur perusahaan. Begitu pula dengan penelitian lain yang dilakukan yang mengatakan bahwa *variable leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

### **Profitabilitas**

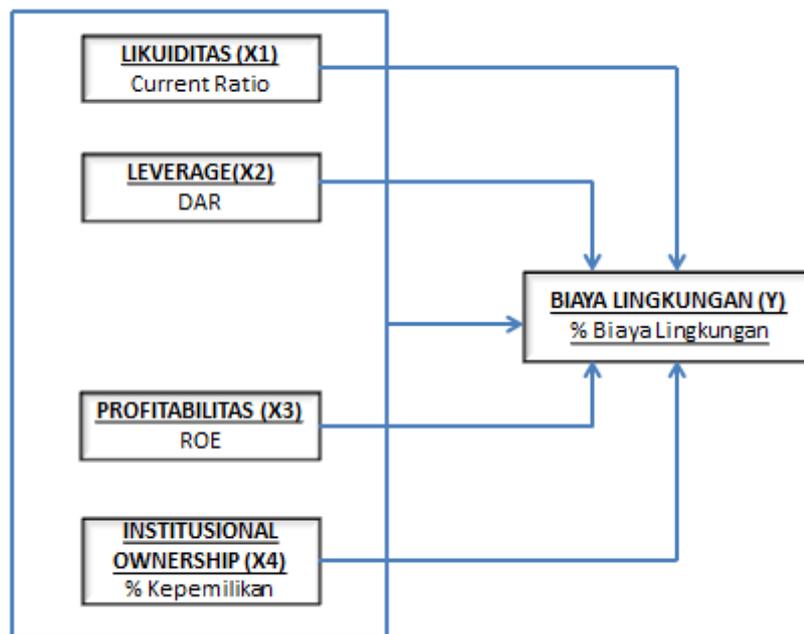
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba inilah merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan untuk diperhatikan dan bagi perusahaan yang sudah mampu mencapai tingkat likuidits yang lebih baik. Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Hanafi, 2016). Dalam penelitian ini *variable profitabilitas* diproksikan sebagai financial profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE) dengan rumus Laba Bersih dibagi Total Equity. Penelitian telah dilakukan oleh Eka Saputra (2016), Arief,Wawo (2016), Rindu Putri (2017),

Armansyah (2018), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap aktifitas lingkungan perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Hasnia (2017), Andrian & Dewi (2018) dan Fibriani dkk (2020) yang mengatakan bahwa variable profitabilitas tidak berpengaruh terhadap aktifitas lingkungan.

### **Kepemilikan Institusi**

Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Adanya kepemilikan oleh institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga potensi terjadinya pengungkapan informasi lingkungan yang tidak transparan dan bertanggung jawab dapat diminimalisir karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Secara empiris hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akrouf & Othman (2015), Solikhah & Winarsih (2016) dan Wijaya & Octafilia (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap biaya lingkungan. Sedangkan hasil penelitian berbeda disampaikan oleh Wilhelmina (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan biaya lingkungan.

### **Kerangka Berfikir**



Sumber : Penulis (2023)

Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dilampirkan, peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Likuiditas secara partial terhadap *Biaya Lingkungan*.

H2 : Terdapat pengaruh yang negative dan signifikan antara leverage secara partial terhadap *Biaya Lingkungan*.

H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profitabilitas secara partial terhadap *Biaya Lingkungan*.

H4 : Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara Kepemilikan Institusi secara partial terhadap *Biaya Lingkungan*.

H5 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusi secara bersama-sama/simultan terhadap *Biaya Lingkungan*.

### METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan alat statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari penjelasan berupa pengaruh kausal antara beberapa variabel dengan menghadirkan hipotesis kausalitas yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan sebab akibat suatu variabel, yaitu antara beberapa variabel bebas/eksogen (X) yang mempengaruhi dan variabel dependen/endogen (Y) yang terpengaruh. Variabel endogen adalah biaya lingkungan sedangkan variabel eksogen adalah likuiditas, leverage, profitabilitas dan kepemilikan institusi.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan *green industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Perusahaan *green industry* adalah perusahaan yang telah mendapatkan predikat PROPER (industri hijau) kategori Emas dan Hijau mulai dari penilaian PROPER 2019 sampai dengan tahun 2021. Sample penelitian diambil berdasarkan *porposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sample	Jumlah
1	Perusahaan Peraih Proper Kategori Emas atau Hijau yang tidak listing BEI tahun 2019 - 2021	23
2	Perusahaan tidak membuat annual report berturut-turut 2019-2021	0
3	Perusahaan tidak menerbitkan SR atau tidak lengkap informasi lingkungan 2019-2021	(1)
4	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		18
Jumlah Data Observasi : 3 tahun x 18 sampel		54

Sumber : Peneliti (2023)

### Teknik Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menurut jenisnya adalah jenis data kuantitatif dimana data kuantitatif ini merupakan data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Menurut sumbernya, data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel

dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik komputer Eviews 10. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Atau dapat dikatakan data panel adalah data yang memiliki satuan cross section yang sama dan dilakukan setiap waktu (Gujarati, 2013).

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Var. Faktor	Deskripsi	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
X1 = LIQUID	Likuiditas	Current ratio : mengukur seberapa asset lancar yg tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan	LIQUID = Total Current Asset dibagi Total Current Liability	Ratio
X2 = DAR	Leverage	Debt Asset Ratio (DAR): mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang	DAR = Total debt/ Total Asset	Ratio
X3 = ROE	Profitabilitas / Keuntungan Perusahaan	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba	ROA = Earning after tax & interest dibagi Total Asset	Ratio
X4 = IO	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh investor institusional	IO = Jmlh saham dimiliki institusi dibagi Total jumlah saham.	Ratio
Y = BL	Biaya Lingkungan	Biaya yang terkait dengan kerusakan aktual atau potensial dari aset alam karena kegiatan ekonomi.	BL = Biaya Lingkungan dibagi Total Biaya Operational	Ratio

Sumber :Peneliti (2023)

## RESULTS

### Estimasi Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan analisa regresi data panel terlebih dahulu ditentukan estimasi model yang akan digunakan untuk analisa. Ada 3 estimasi model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Cara penentuan model dengan melakukan pengujian. Pengujian terdiri dari uji chow dan uji Hausman. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: POPON\_RA  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.768683	(17,86)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan program eviews 10 (2023)

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Pool: POPON\_RA  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.340945	4	0.0351

Sumber : Data diolah dengan program eviews 10 (2023)

Dari hasil pengujian model dapat diperoleh model terbaik adalah *Fixed effect model* (FEM).

### Analisa Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian Chow dan Hausman diperoleh model terbaik untuk regresi data panel adalah fixed effect model. Adapun hasil regresi fixed effect model sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079165	0.065320	1.211948	0.2289
LIQUID?	0.005167	0.001525	3.387772	0.0011
DAR?	0.000219	0.000167	1.313886	0.1924
ROE?	0.003507	0.001540	2.276977	0.0253
IO?	-0.098470	0.092336	-1.066432	0.2892
Weighted Statistics				
R-squared	0.857910	Mean dependent var		0.076725
Adjusted R-squared	0.823213	S.D. dependent var		0.076870
S.E. of regression	0.018814	Sum squared resid		0.030443
F-statistic	24.72613	Durbin-Watson stat		1.953868
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan program eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* di atas dapat dianalisis variable independen. Terlihat nilai konstanta C sebesar 0.079165 dengan nilai statistic 1.211948 dan probabilita sebesar  $0.2289 > 0.05$ . Secara parsial nilai koefisien Likuditas (LIQUID) sebesar 0.005167 dengan nilai statistic 3.387772 ( $t_{stat} > t_{tabel}$ ) dan probabilita 0.0011 yang berarti LIQUID berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Lingkungan (BL). Nilai koefisien Leverage (DAR) sebesar 0.000219 dengan nilai statistic 1.313886 ( $t_{stat} > t_{tabel}$ ) dan probabilita 0.1924 yang berarti DAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BL. Nilai koefisien Profitabilitas (ROE) sebesar 0.003507 dengan nilai statistic 2.276977 ( $t_{stat} > t_{tabel}$ ) dan probabilita 0.0253 yang berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BL. Nilai koefisien kepemilikan Institusional (IO) sebesar -0.098470 dengan nilai statistic

-1.066432 ( $t_{stat} < t_{tabel}$ ) dan probabilita -0.2892 yang berarti IO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap BL.

Persamaan regresi yang diestimasi secara simultan dilakukan pengujian dengan Uji F diperoleh nilai  $F_{stat}$  sebesar 24.72613 dengan probability statistic  $0.000000 < 0.05$  artinya secara simultan model ini signifikan dengan nilai R-squared sebesar 0.857910 (85,79%) dan Adjusted R-squared 0.823213 (82,32%).

Dari tabel di atas dapat diinformasikan untuk persamaan Biaya Lingkungan (BL) menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai berikut :

$$BL_{it} = 0.079165 + 0.005167 LIQUID_{it} + 0.000219 DAR_{it} + 0.003507 ROE_{it} - 0.098470 IO_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan *Fixed Effect Model* menggunakan data panel menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan (BL) dipengaruhi positif dan signifikan oleh Likuiditas (LIQUID) dan Profitabilitas (ROE), Leverage (DAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan Kepemilikan Saham Institusional (IO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap BL. Dapat disimpulkan persamaan ini dapat digunakan untuk mengestimasi persamaan BL dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap BL. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan - perusahaan *green industry* dengan likuiditas yang baik selalu berusaha bertanggung jawab melalui aktifitas lingkungan dengan alokasi biaya lingkungan yang memadai. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan-perusahaan *green industry*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka BL juga semakin meningkat. Begitupula sebaliknya. Hasil penelitian variabel leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan mengindikasikan bahwa hutang perusahaan memberikan sedikit kontribusi didalam biaya lingkungan. Hal ini di karenakan hutang yang diperoleh perusahaan sebagian besar digunakan perusahaan untuk pengelolaan asset.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan profitabilitas nilai koefisien yang baik sehingga dapat dikatakan profitabilitas sebagai variable yang memiliki pengaruh yang cukup baik dan signifikan terhadap BL. Hal ini menandakan perusahaan-

perusahaan *green industry* kategori emas dan hijau merupakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Pengalokasian biaya lingkungan digunakan untuk menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan, mendaur ulang sisa bahan/produk, mengaudit aktifitas lingkungan, menciptakan system manajemen lingkungan yang baik atau aktivitas lain yang termasuk dalam identifikasi biaya lingkungan sebagaimana diungkapkan oleh (Hansen & Mowen, 2016).

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham institusi terutama untuk kepemilikan saham mayoritas, tidak menjadikan BL menjadi sesuatu penting dan patut diprioritaskan dalam peningkatan usaha. Bagi pemilik saham institusional perhatian yang lebih terhadap BL tentu akan menimbulkan biaya (*cost*) semakin besar sehingga hal tersebut akan membuat laba perusahaan semakin kecil sehingga mempengaruhi *return* yang akan diperoleh. Inilah salah satu yang menjadi alasan mengapa investor institusi saat ini belum sepenuhnya dan bersungguh-sungguh memberikan dukungan terhadap perusahaan-perusahaan *green industry* agar dalam operasionalnya tetap menjaga pelestarian lingkungan karena akan mempengaruhi (berkurangnya) *return* yang akan diperoleh.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan LIQUID yang merupakan variable X1 secara parsial terhadap BL diterima. Hipotesis (H2) yang mengatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan DAR yang merupakan variable X2 secara parsial terhadap BL, ditolak. Hipotesis (H3) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan ROE yang merupakan variable X3 secara parsial terhadap BL diterima. Hipotesis (H4) yang mengatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan IO yang merupakan variable X4 secara parsial terhadap BL, diterima. Likuiditas (LIQUID), Leverage (DAR), Profitabilitas (ROE) dan Kepemilikan Saham Institusional (IO) secara bersama-sama/simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Lingkungan (BL). Sehingga secara keseluruhan bahwa kinerja

keuangan perusahaan cukup mendukung aktifitas lingkungan melalui pengalokasian biaya lingkungan pada perusahaan *green industry* yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Melihat hasil penelitian bahwa dua variable terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (likuiditas dan profitabilitas) berpengaruh positif dan signifikan maka hal ini tentunya menjadi *concern* manajemen perusahaan untuk terus menciptakan kondisi keuangan yang baik. Dan terkait dengan kepemilikan institusional diharapkan adanya informasi yang lebih transparan terhadap aktifitas lingkungan yang dilakukan manajemen terhadap investor institusi agar investor dapat lebih apresiatif dan respect terhadap aktifitas lingkungan yang perusahaan lakukan. Saran untuk penelitian ini bahwa penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variable independen lain yang mempengaruhi biaya lingkungan misalnya *firm size*, konservatisme akuntansi, rasio aktivitas, kepemilikan manajerial dan variable lainnya yang diduga dapat mempengaruhi biaya lingkungan. Dan dapat digunakan proksi lain seperti *cash rasio*, *quick rasio*, *return on equity*, rasio aktivitas dan proksi lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini. Terkait jumlah sampel dan periode penelitian, agar selanjutnya dapat mengupayakan jumlah sample yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih panjang agar hasilnya menjadi lebih baik.

## BIBLIOGRAPHY

- Adams, C. A., & McNicholas, P. (2007). Making a Difference: Sustainability reporting, accounting and organisational change. *Emerald Insight*, 20(3), 382-402.
- Adawia, P. Y. Ko. A. N. (2023). How Significant The Influence of Financial Performance and Ownership Characteristic to Environmental Cost. *DIJEFA*, 4(2), 247-258.
- Babalola, Y. A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45, 39-50.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya*, 1(1).
- Gujarati, D. N. & D. C. P. (2013). *Basic Econometrics* (fifth). McGraw-Hill Company.
- Hadari, W. & F. (2022). Company Value In Manufacturing Companies Food and Beverage Subsector Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Volume 9, Edisi 3 (November 2022, 29 - 38)*.

<https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.495>

- Hadi N. (2011). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4 (8), 88-109.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting A Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6 No. 2 ta.
- <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Hanafi, M. & H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hansen & Mowen. (2019). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Hansen, D. R. & M. M. M. (2016). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial, Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary*. (8th ed.). Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2018). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (First). Graha Ilmu.
- Kashmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kori, M. O. D., & Rasmini, N. K. (2017). Struktur Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 144-172.
- Ridha, M. S. (2020). *Ecosida dan Pandemi Covid 19*. <https://www.walhi.or.id/ekosida-dan-pandemic-covid-19>
- Sherman, E. . (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis* (6th ed.). American Management Association.
- Subramanyam, K. R., & Wild, John, J. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (12 (Terjem). Salemba Empat.
- Suhardjanto, D. (2010). "Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure". *Jurnal Prestasi*, 6(1).
- Supit, Thessalonica S.F, W. . A. A., & Tampi, J. . R. E. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk*.
- Yuniati Mei, Kharis Raharjo, A. O. (2016). Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.